p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN, RISK BASED CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN,GOOD CORPORATE GOVERNANCE,DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ponisa Anggraini[1], Nensi Yuniarti Zs[2], Furqonti Ranidiah[3], Budi Astuti[4]**
Universitas Muhammadiyah Bengkulu[1,2,3,4]
budiastuti@umb.ac.id[4]

**INFORMASI ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**
Diterima : 19/06/2025
Direvisi : 25/06/2025
Disetujui: 30/06/2025

***Keywords:***
*Keywords: Financial Distress, Financial Performance, Exchange Rate, Risk Based Capital, Insurance Companies*

**Kata Kunci:** Financial Distress, Kinerja Keuangan, Nilai Tukar, Risk Based Capital, Perusahaan Asuransi

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of financial performance, risk-based capital, company size, good corporate governance, inflation, and exchange rates on financial distress in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The research method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis using secondary data processed with SPSS 30. The results show that financial performance and exchange rates have a significant effect on financial distress, while risk-based capital, company size, good corporate governance, and inflation do not have a significant effect. The conclusion of this study states that only financial performance and exchange rates have a significant effect on financial distress in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, risk based capital, ukuran perusahaan, good corporate governance, inflasi, dan nilai tukar terhadap financial distress pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan data sekunder yang diolah dengan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan risk based capital, ukuran perusahaan, good corporate governance, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa hanya kinerja keuangan dan nilai tukar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di dunia yang dinamis menuntut industri yang di Indonesia untuk selalu berupaya meningkatkan kinerjanya sebagai antisipasi dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam Menghadapi tantangan ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi global, ketidakpastian pasar, dan tantangan penerapan tata kelola yang baik dapat menyebabkan krisis yang berujung pada *financial distress.Financial distress* terjadi saat

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kewajiban keuangannya (Thomas, 2023). *Financial distress* pada perusahaan asuransi tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga reputasi perusahaan, tingkat solvabilitas, serta kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan. Dampaknya terhadap stabilitas keuangan sangat signifikan. Jika tidak diatasi, perusahaan bisa kehilangan klien, penjualan polis menurun, dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dapat terjadi.

Fenomena penelitian ini berawal dari krisis kepercayaan di industri asuransi Indonesia akibat kasus penipuan dan kebangkrutan perusahaan besar. Salah satu yang terbesar adalah mega korupsi PT Asuransi Jiwasraya, yang merugikan negara Rp16,8 triliun. Jiwasraya terbukti memanipulasi laporan keuangan melalui investasi berisiko tinggi pada aset tidak likuid, menyebabkan gagal bayar polis nasabah. Kasus ini berujung pada hukuman pidana bagi sejumlah direksi dan pihak terkait.Fenomena lainnya terjadi pada PT Asuransi Bumi Asih Jaya kehilangan izin operasional pada 2020 karena ketidakmampuan memenuhi kewajiban kepada nasabah, yang mencerminkan kondisi *financial distress* serius. Sementara itu, PT Asuransi Bumiputera menghadapi tekanan finansial akibat penurunan solvabilitas dan klaim tertunda, yang dapat mengancam keberlanjutan operasional serta menurunkan kepercayaan nasabah terhadap industri asuransi.

*Financial distress* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, *risk based capital,* ukuran perusahaan, serta penerapan *good corporate governance.* Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, termasuk inflasi dan nilai tukar, juga berperan dalam meningkatkan risiko *financial distress p*ada perusahaan (Nilasari, 2021). Kinerja keuangan adalah suatu alat pengukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah disusun secara lengkap (Mahmud & Waskito, 2021). Kinerja keuangan biasanya diukur melalui berbagai rasio keuangan, rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *solvency margin ratio*. Menurut (Nilasari, 2021), *solvency margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial akibat risiko yang diambil. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen risiko dan modal perusahaan. Semakin tinggi *solvency margin*, semakin baik kinerja keuangan dan ketahanan perusahaan dalam kondisi sulit. Sebaliknya, *solvency margin* yang rendah menandakan risiko tinggi yang dapat memicu kesulitan keuangan jika tidak dikelola dengan baik.

*Risk based capital* adalah alat penting dalam mengelola risiko di industri asuransi, terutama di Indonesia. Perhitungannya mencakup risiko kredit, likuiditas, pasar, asuransi, dan operasional. Regulasi ini memastikan perusahaan asuransi memiliki dana yang cukup untuk menghadapi risiko, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi pemegang polis (Manggarini, 2023). Seluruh perusahaan asuransi dan reasuransi wajib menjaga *risk based capital* minimal 120% dari risiko potensial akibat pengelolaan aset dan kewajiban. Jika turun hingga 100%, perusahaan diberikan waktu untuk melakukan penyesuaian dan meningkatkan solvabilitas. Ukuran perusahaan adalah sebuah metode untuk menilai ukuran perusahaan berdasarkan beberapa faktor, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, penjualan, pendapatan, modal, dan lain sebagainya (Fikri & Indrabudiman, 2024). Menurut teori sinyal, semakin kecil ukuran perusahaan menandakan jumlah aktiva perusahaan tersebut juga semakin minim, yang dapat memberikan kabar kurang baik kepada para investor. Sebaliknya,

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

semakin besar suatu perusahaan, semakin cenderung untuk menggunakan modal asing, yang mana membantu perusahaan menghadapi masalah terjadinya kesulitan keuangan.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi *financial distress* adalah *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandasakan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Muhammad & Bahtiar, 2020). Pada penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan komite audit. Menurut (Abdul Malik, 2022) komite audit adalah suatu komite yang berperan dalam pertanggungjawaban isi laporan keuangan perusahaan. Fenomena terkait dengan *good corporate governance* di sektor keuangan Indonesia dapat dilihat pada beberapa kasus yang mencerminkan kegagalan dalam penerapan tata kelola yang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.

Selain faktor internal yang sudah dibahas diatas faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* adalah faktor eksternal yaitu, inflasi dan nilai tukar. Inflasi adalah kondisi dimana meningginya harga barang yang mampu mempengaruhi barang lainnya secara umum dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu (Ary et al., 2025). Sedangkan nilai tukar adalah atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memengaruhi daya saing ekspor, impor, investasi, serta inflasi, mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya (Wafi et al., 2021). Penelitian mengenai kinerja keuangan telah banyak dilakukan namun masih banyak yang belum konsisten, oleh sutisna, (2023) dan mahmud & waskito, (2021) menunjukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh reza & Eny, (2022) dan nilasari, (2021) menujukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Penelitian yang dilakukan oleh Nia Fitriah Dharmawati & Anita Akhirruddin (2024) menunjukan bahwa *risk based capital* berpengaruh Terhadap *financial distress* sedangkan pada penelitian Nilasari (2021), dan Rinofah & Yuliyanti (2022) menunjukan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahan terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh rahayu putri wiwin, (2021) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress.* Pada penelitian yang dilakukan Fikri & Indrabudiman, (2024) dan Gaos & Mudjiyanti (2021) menunjukan bahwa ukuran perusahan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Penelitian yang dilakukan oleh Rendragraha & Santoso, (2024) dan (Sarah et al., 2024) menunjukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gaos & Mudjiyanti, (2021) dan Rivandi et al., (2024) menunjukan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Penelitian yang dilakukan oleh Masripah & Beno, (2024) menunjukan Bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyoharini & Taufiqurahman, (2022) menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*Penelitian yang di lakukan oleh (Wijaya et al., 2023) menunjukan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani et al., (2024) dan (Wafi et al., 2021) menunjukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal untuk kepentingannya sendiri (Hendrawaty, 2017).

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dalam teori ini sinyal merujuk pada upaya penyedia informasi secara akurat menggambarkan masalah kepada pihak ketiga sehingga pihak ketiga bersedia berinvestasi meskipun terdapat risiko. Manajer akan berupaya untuk memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan kepada pasar dengan cara memberikan informasi internal yang akan mengurangi asimetri informasi (Rahim, 2023).

### Teori Keynesian

Teori Keynesian, yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1930-an, mengemukakan bahwa distribusi pendapatan ditentukan oleh tingkat pengeluaran agregat dalam perekonomian. Keynes berargumen bahwa dalam situasi di mana permintaan agregat rendah, pasar tidak dapat memperbaiki dirinya sendiri, sehingga intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter menjadi sangat diperlukan (Maria, 2023).

### Kinerja Keuangan

Menurut Lestari & Fitranita, (2024) kinerja keuangan mencerminkan efisiensi Operasional dan efektivitas manajerial dalam memanfaatkan aset untuk memencapai hasil yang optimal. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, adalah *solvency margin ratio*. Menurut Pernyataan Standar Akutansi Keuangan No. 28 mendefinisikan *solvency margin ratio* sebagai rasio untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutupi. *solvency margin ratio* dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Netto}} \times 100$$

### *Risk Based Capital*

*Risk based capital d*iperlukan sebagai pedoman untuk membantu nasabah dalam mengevaluasi dan menilai apakah perusahaan mempunyai cukup modal atau hutang sebelum mereka memutuskan untuk membeli polis dari perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai banyak hutang, maka kesehatan keuangannya cenderung buruk (Qusasi & Tjahjanti, 2024). *Risk based capital* juga diperlukan sebagai alat atau metode untuk memprediksi apakah

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

terdapat potensi kebangkrutan sebuah Perusahaan (Henrita & Atahau, 2020). *Risk based capital* dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

**Ukuran perusahaan**

Perusahaan yang ditunjukkan dari total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset (Abdurohman & Indra, 2024). Menurut (Mutia & Ranie, 2021) pengukuran ukuran perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi keputusan manajerial, akses terhadap sumber daya finansial, serta strategi pertumbuhan yang diterapkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus:

$L_n$ = Total Aset

***Good Corporate Governance***

Manurut Forum *Corporate Governance of Indonesia* (FCGI) *good corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap mempertahankan kepentingan stakeholder yang lain. Dalam penelitian ini komite audit akan digunakan sebagai indikator *good corporate governance* untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *financial distress*. Komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan domisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan (Mutia & Ranie, 2021).Komite audit dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}} \times 100\%$$

**Inflasi**

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode waktu tertentu. Fenomena ini menjadi Perhatian utama karena inflasi yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, serta menimbulkan ketidakpastian dalam keputusan investasi dan konsumsi. Di sisi lain, inflasi yang moderat sering kali dianggap sebagai tanda kesehatan ekonomi karena menunjukkan adanya permintaan yang kuat dalam perekonomian (Simanungkalit, 2020).data inflasi dalam penelitian ini diambil dari Rata-rata inflasi setiap tahun yang ditemui pada hasil terbitan Bank Indonesia periode 2019-2023.

**Nilai Tukar**

Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran antara 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs/*exchange rate* (Arsad et al., 2024). Nilai tukar dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Kurs Jual+Kurs Beli}}{2} \times 100\%$$

***Financial* Distres**

*Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan diawali

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang tergolong dalam kategori solvabilitas. Kondisi *financial distress* dapat terjadi kapanpun pada setiap perusahaan (Thomas, 2023).Prediksi *financial distres*s pada penelitian ini menggunakan model Zmijewski, rumus yang digunakan yaitu:
X = -4,3 – 4,5X1 + 5,7X2 – 0,004X3
Sumber: (Z. Ghozali, 2024)
Keterangan:
X1= Return On Asset (Laba Bersih / Total Aset)
X2= Debt Ratio (Total Liabilitas / Total Aset)
X3= Current Ratio (Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang diolah dengan SPSS 30 dan data sekunder diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id. Perusahaan asuransi yang mengalami *financial distress* ditentukan berdasarkan metode zmijewski. Teknik dan analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang terdiri dari 18 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 sampel yang ditentukan melalui *purposive sampling.*

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Kinerja Keuangan | 65 | 2574.00 | 3193848.00 | 499703.7077 | 664163.95072 |
| RBC | 65 | 9152.00 | 4981990.00 | 529599.7077 | 897822.14864 |
| Ukuran Perusahaan | 65 | 2853609.00 | 3561401.00 | 3244441.1538 | 219748.83214 |
| GCG | 65 | 25.00 | 33.00 | 32.6308 | 1.69161 |
| Inflasi | 65 | 168.00 | 551.00 | 287.8000 | 138.73381 |
| Nilai Tukar | 65 | 1414634.00 | 1525506.00 | 1463124.6000 | 39982.31025 |
| Financial Distress | 65 | -4697922324.00 | 264418488.00 | -1602219368.4615 | 1285538832.99982 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 65 observasi.

**Tabel 2.**
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|---|---|
| | Unstandardized Residual |
| N | 65 |

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

| | | |
|---|---|---|
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000011 |
| | Std. Deviation | 1129108250.70823000 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .078 |
| | Positive | .078 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .078 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)[c] | | .200[d] |

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, inflasi, nilai tukar, dan *financial distress* mempunyai distribusi yang normal.

**Tabel 3.**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| | Kinerja Keuangan | .914 | 1.095 |
| | *Based Risk Capital* | .975 | 1.026 |
| | Ukuran Perusahaan | .942 | 1.062 |
| | GCG | .946 | 1.057 |
| | Inflasi | .873 | 1.146 |
| | Nilai Tukar | .821 | 1.218 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.**
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 34839579609.844 | 50886938546.213 | | .685 | .496 |
| | Kinerja keuangan | 99620888.367 | 56995781.599 | .226 | 1.748 | .086 |
| | Risk based capital | -3684260.552 | 70917567.441 | -.007 | -.052 | .959 |
| | Ukuran perusahaan | -514231597.477 | 1278998900.574 | -.052 | -.402 | .689 |
| | GCG | 1345404493.798 | 1505663443.609 | .116 | .894 | .375 |
| | Inflasi | 86935996.295 | 219565743.144 | .054 | .396 | .694 |
| | Nilai tukar | -2295497227.861 | 3434640388.514 | -.092 | -.668 | .507 |

Berdasarkan pada tabel 4 diatas bahwa setelah menggunakan Uji Park dengan rumus LN tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0.05. variabel kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0.86, *risk based capital*

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

dengan nilai signifikansi 0.959, ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0.689, *good corporate governance* dengan nilai 0.375, inflasi dengan nilai signifikansi 0.694 dan nilai tukar dengan nilai signifikansi 0.507. Semua variabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0.05 maka dalam persamaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**
**Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .460[a] | .211 | .128 | 1129437334.06442 | 1.818 |

Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin-Watson* yang baru yaitu sebesar 1.818. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0.05 dengan jumlah sampel 65 maka di peroleh nilai dL = 1.4043, dU = 1.8046, dan 4-dU = 2.1954. Maka menghasilkan posisi dU < d < 4-dU, yaitu 1.8046 < 1.818 < 2.1954 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6.**
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -16296179114.699 | 6850737114.054 | | -2.379 | .021 |
| | Kinerja Keuangan | -627.537 | 233.552 | -.324 | -2.687 | .009 |
| | Risk Based Capital | 4.293 | 167.237 | .003 | .026 | .980 |
| | Ukuran Perusahaan | 1124.729 | 695.168 | .192 | 1.618 | .111 |
| | GCG | -99749527.694 | 90101789.421 | -.131 | -1.107 | .273 |
| | Inflasi | -992856.176 | 1143816.921 | -.107 | -.868 | .389 |
| | Nilai Tukar | 10181.498 | 4092.102 | .317 | 2.488 | .016 |

Dari tabel 6 didapat hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien bagi variabel kinerja keuangan sebesar -627.537, variabel *risk based capital* sebesar 4.293, variabel ukuran perusahaan sebesar 1124.729, variabel *good corporate governance* sebesar -99749527.694, variabel inflasi sebesar -992856.176, dan variabel nilai tukar sebesar 10181.498 dengan konstanta -16296179114.699, sehingga persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

Y= -16296179114.699 - 627.537X1 + 4.293X2 + 1124.729X3 - 99749527.694X4 - 992856.176X5 + 10181.498X6

**Tabel 7.**
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -16296179114.699 | 6850737114.054 | | -2.379 | .021 |
| | Kinerja Keuangan | -627.537 | 233.552 | -.324 | -2.687 | .009 |

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Risk based Capital | 4.293 | 167.237 | .003 | .026 | .980 |
| | Ukuran Perusahaan | 1124.729 | 695.168 | .192 | 1.618 | .111 |
| | GCG | -99749527.694 | 90101789.421 | -.131 | -1.107 | .273 |
| | Inflasi | -992856.176 | 1143816.921 | -.107 | -.868 | .389 |
| | Nilai Tukar | 10181.498 | 4092.102 | .317 | 2.488 | .016 |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan kinerja keuangan dan nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress.* Sedangkan *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

**Tabel 8.**
**Hasil Simultan (Uji F)**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 241743775573203700000.000 | 6 | 4029062926220061200.000 | 2.864 | .016[b] |
| | Residual | 815926682763135900000.000 | 58 | 1406770142695061760.000 | | |
| | Total | 1057670458336339600000.000 | 64 | | | |

Berdasarkan pada tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,16 > 0.05 artinya jika dilakukan pengukuran secara simultan, maka variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress.*

**Tabel 9.**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2* )**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|---|---|---|---|
| 1 | .478[a] | .229 | .149 |

Berdasarkan data tabel 9 diatas, dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi ($R^2$) memiliki nilai sebesar 0,149 dimana dapat diartikan bahwa variabel independen (kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, inflasi, dan nilai tukar) dapat mempengaruhi variabel dependen (*financial distress*) sebesar 14,9%. Sedangkan sisanya adalah 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh kinerja keuangan, *risk based capital*, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh sebesar 14,9% terhadap *financial distress.*

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *solvency margin ratio* terhadap *financial distress* berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05 (0.009<0.05) dan besarnya koefisien regresi sebesar -627.537. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

(H1) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum & Kristanti, 2023), (Sutisna, 2023), dan (Mahmud & Waskito, 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel *risk based capital* terhadap *financial distress* berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.980 lebih besar dari 0.05 (0.980>0.05) dan besarnya koefisien regresi sebesar 4.293. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *risk based capital* berpengaruh terhadap *financial distress* **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nilasari, 2021), (Rinofah & Yuliyanti, 2022), dan (Nia Dharmawati & Anita Akhirruddin, 2024) yang menunjukkan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *financial distress***

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap *financial distress* berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.111 lebih besar dari 0.05 (0.111>0.05) dan besarnya koefisien regresi sebesar 1124.729. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun2019-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* **ditolak**.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikri & Indrabudiman, 2024), (Nasution et al., 2024), dan (Gaos & Mudjiyanti, 2021) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit terhadap *financial distress* berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.273 lebih besar dari 0.05 (0.273>0.05) dan besarnya koefisien regresi sebesar -99749527.694. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketempat (H4) yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress* **ditolak**.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaos & Mudjiyanti, 2021), (Jao et al., 2023), dan (Pertiwi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *good coporate governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

**Pengaruh Inflasi Terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel inflasi terhadap *financial distress* berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.389 lebih besar dari 0.05 (0.389>0.05) dan besarnya koefisien regresi sebesar -992856.176 Hasil ini

p-ISSN: 2723-1488
e-ISSN: 2723-1399
JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
Available online at: http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA

menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap *financial distress* **ditolak**.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyoharini & Taufiqurahman, 2022) dan (Hendrawan et al., 2022)yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

**Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel nilai tukar terhadap *financial distress* berdasarkan tabel 4.11 hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05 (0.016<0.05) dan besarnya koefisien regresi sebesar 10181.498. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun2019-2023. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress* **diterima**.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriani et al., 2024), (Wafi et al., 2021) dan (Fauziyah & Dwiyanti 2023) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap *financial distress.*

## KESIMPULAN

Bahwa kinerja keuangan dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress pa*da perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan *ris based capital*, ukura perusahaan, *good corporate governance*, dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, *6*(3), 1629–1647. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919

Ary, aryansyah fakturrachman, Hasan, basri mursyud, Rulyani, wardhani susi, Diah, wibawa prihardini, Indah, N., Willa, sari fatika, Bilqis, S., & Nadine, W. (2025). *Dasar-dasar teori inflasi dari pemikiran klasik hingga keynesiaan* (maulana yusuf dede (ed.)). widina media utama.

Fauziyah, & -, E. D. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Majalah Ekonomi*, *28*(01), 30–36. https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7462

Fikri, S. N., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(12), 1117–1138.

Gaos, R. R., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *19*(1), 13. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11218

Hendrawan, Y., Moorcy, N. H., Wulandari Santoso, A., & Sukimin, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada

Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, *13*(2), 195–210. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.207

Hendrawaty, E. (2017). *Perspektif Excess Cash Dalam Teori Keagenan*.

Jao, R., Daromes, F. E., Holly, A., Purwanto, F. I., & Agustuty, L. (2023). Pengelolaan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital Untuk Mengantisipasi Financial Distress Perusahaan Perbankan. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, *6*(2), 195. https://doi.org/10.35914/jemma.v6i2.2155

Kusumaningrum, R. A., & Kristanti, F. T. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *7*(2), 577–588.

Mahmud, A. J., & Waskito, I. (2021). … Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei …. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(4), 55–66. https://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/107%0Ahttps://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/107/87

Maria, titu anita. (2023). *pengantar ilmu ekonomi* ( wardana andi Wardana (ed.)). Penerbit Intelektual Manifes Media.

Masripah, M., & Beno, B. S. (2024). Peran Mekanisme Corporate Governance Dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *9*(1), 49–68. https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.44672

Muhammad, T., & Bahtiar, M. (2020). *Penerapan good corporate governance dalam industri manufaktur di indonesia* ( atika mayang Sari (ed.)). PT penerbit IPB press.

Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.58222/jemakbd.v3i1.785

Nia Dharmawati, & Anita Akhirruddin. (2024). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress: Studi Kasus Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(6), 3730–3746. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.3216

Nilasari, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *10*(1), 55. https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44793

Pertiwi, P. H., Ismiyanti, F., & Airlangga, U. (2024). *Pengaruh Good Corporategovernance Terhadap Financial Distress Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*. *4*, 197–206.

rahayu putri wiwin, sopian dani. (2021). pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahan terhadap financial distress studi empiris pada perusahan food and beverage di bursa efek indonesia. *Diabetes Self-Management*, *33*(2).

Rahim, P. B. (2023). *TEORI AKUNTANSI* (1st ed.). cv. merdeka kreasi group.

Rendragraha, N. P., & Santoso, B. H. (2024). *Pengaruh Gcg Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Property Real Estate Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. www.bi.go.id

Rinofah, R., & Yuliyanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Corporate Governance, Dan Risk Based Capital Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Di Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

*EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(1), 482–494. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1818

Rivandi, M., Zulvia, D., Prysa, Y. E., & Tobing, L. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit DanKualitas Audit Terhadap Financial Distress PadaSektor Transportasi Periode 2019-2022. *Jma)*, *2*(5), 3031–5220.

Sarah, H., Mustaruddin, & Afifah, A. N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap financial distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *RAGAM: Journal of Statistics & Its Application*, *3*(1), 11. https://doi.org/10.20527/ragam.v3i1.11903

Setiyoharini, R., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Saham, dan Indikator Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *5*(1), 743–756. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.494

Suriani, E. S. R., Asmeri, R., & Lady Silvera, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2019 - 2021. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 62–71. https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1039

Sutisna, E. (2023). Dampak Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan yang baik Terhadap Financial Distress. *SEIKO: Journal of Management & Business*, *6*(2), 327–337. https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6391%0Ahttps://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/6391/4284

Syachputra Muhammad reza, & Eny, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Neraca Peradaban*, *2*(2), 106–112. https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.176

Thomas, goh sumarsan. (2023). *monograf: financial distress* (Sidoarjo (ed.)). indomedia pustaka.

Wafi, A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Jurnal Riset Manajemen*, *10*(04), 1–14.

Wijaya, A., Nawir, J., & Mulyantini, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko, Kepemilikan Institusional, dan Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Pelayaran di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *17*(2), 505. https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.2008